

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

Sebagaimana diterapkan pada teknik analisis data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian di madrasah. Adapun data-data yang akan dipaparkan dan dianalisis peneliti mengacu pada fokus penelitian. Di bawah ini adalah hasil dari pemaparan dan analisis peneliti tentang Strategi Guru dalam Mengelola Kelas Pada Pembelajaran Tematik Kelas 4 di MI Miftahul Huda Jambewangi Blitar, yang diklasifikasikan berdasarkan fokus penelitian sebagai berikut:

##### **1. Strategi Guru dalam Menata Ruang Kelas Pada Pembelajaran Tematik Kelas 4 di MI Miftahul Huda Jambewangi Blitar**

Pada sejumlah lembaga pendidikan, pengelolaan kelas sering menjadi permasalahan yang diabaikan begitu saja. Guru berfikir yang penting siswa belajar dalam suatu ruangan kelas yang sudah tersedia, tanpa menghiraukan apakah kondisi kelas nyaman atau tidak. Sehingga sejumlah siswa merasa bosan menempati kelas tersebut.

Ruang kelas sebagai tempat belajar harus didesain sedemikian rupa sehingga dapat memberi kenyamanan dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Strategi guru dalam mengatur formasi

tempat duduk siswa sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. posisi tempat duduk yang sesuai dan memberi kenyamanan pada siswa akan memudahkan mereka menerima materi pelajaran.

Berkaitan dengan pengelolaan kelas, Ibu Durotun Nasihah, S.Pd. selaku guru kelas 4 (guru tematik) mengatakan bahwa:

“Menata ruang kelas meliputi penataan formasi tempat duduk siswa. Penataan formasi tempat duduk siswa memang sangat penting untuk diperhatikan oleh guru, karena penataan formasi tempat duduk siswa yang tepat dapat memudahkan guru dalam mengontrol aktivitas siswa di kelas selama kegiatan belajar mengajar. Selain itu kenyamanan siswa dalam menempati tempat duduknya juga perlu diperhatikan oleh guru, karena jika siswa merasa nyaman, dapat memudahkan mereka dalam menerima materi pembelajaran.”<sup>1</sup>

Bapak Imron Zuhri, S.H., M.H. selaku kepala madrasah MI Miftahul Huda Jambewangi Blitar mengatakan bahwa:

“Pengelolaan kelas memang harus dilakukan oleh setiap guru khususnya guru kelas. Pengelolaan kelas tersebut, diharapkan dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Pengelolaan kelas yang dilakukan guru di MI Miftahul Huda ini sudah bagus, namun guru juga tetap perlu melakukan inovasi agar tidak tertinggal dan mengetahui bagaimana perkembangan terkait pengelolaan kelas. Penataan ruang kelas 4 sudah baik. Tempat duduk saya lihat bervariasi. Penataan tempat duduk siswa ini saya serahkan ke guru kelas masing-masing bagaimana langkah nymananya untuk di terapkan di kelas.”<sup>2</sup>

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penataan ruang kelas meliputi penataan formasi tempat duduk siswa. Penataan tempat duduk siswa hendaknya diatur agar memudahkan guru dalam

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ibu Durotun Nasihah selaku guru pengajar tematik kelas 4 di ruang kelas 4 pada tanggal 3 Januari 2022, pukul 12.00 WIB.

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Imron Zuhri, S.H., M.H. selaku kepala Madrasah MI Miftahul Huda Jambewangi Blitar, pada tanggal 5 Januari 2022, pukul 08.00 WIB.

mengontrol aktivitas siswa serta perlu memperhatikan kenyamanan siswa dalam menempati posisinya.

Pada saat pembelajaran tematik guru melakukan penataan ruang kelas dengan menata formasi tempat duduk siswa. Formasi tempat duduk yang tepat dapat memudahkan guru dalam mengontrol aktivitas siswa serta dapat memberi kenyamanan bagi siswa. Ketika siswa nyaman maka mereka akan mudah menerima materi pelajaran. Terdapat bermacam-macam formasi penataan tempat duduk siswa. Dalam hal ini Ibu Durotun Nasihah, S.Pd. guru kelas 4 (guru tematik) menjelaskan bahwa:

“Penataan formasi tempat duduk siswa disesuaikan dengan metode pembelajaran yang saya terapkan. Selain itu pergantian formasi tempat duduk siswa saya lakukan agar siswa di kelas tidak merasa bosan dan mereka merasakan suasana yang baru. Selain itu, juga perlu memperhatikan kenyamanan siswa dalam menempati posisi tersebut. Yang saya terapkan yaitu formasi “U”, formasi tradisional, dan formasi kelompok.”<sup>3</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh Falihah selaku siswa kelas 4, ia mengatakan bahwa:

“Penataan tempat duduk saat pembelajaran tematik bervariasi mbak, kadang menggunakan bentuk “U”, kadang berbaris 4 deret menghadap ke depan semua (tradisional), dan juga berkelompok berhadap-hadapan terdiri dari 4 siswa. Saya suka kalau tempat duduknya bervariasi karena jadi tidak bosan.”<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ibu Durotun Nasihah selaku guru pengajar tematik kelas 4 di ruang kelas 4 pada tanggal 3 Januari 2022, pukul 12.00 WIB.

<sup>4</sup> Wawancara dengan Falihah Nuzula selaku siswa kelas 4 MI Miftahul Huda Jambewangi Blitar, pada tanggal 4 Januari 2022, pukul 12.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru menerapkan penataan formasi tempat duduk siswa yang bervariasi, yaitu formasi bentuk “U”, kelompok dan tradisional.

Selanjutnya Ibu Ibu Durotun Nasihah, S.Pd. guru kelas 4 (guru tematik) menambahkan bahwa:

“Jika saya lebih banyak ceramah menjelaskan materi saya menggunakan formasi bentuk “U”, selain itu ketika menggunakan metode praktik juga menggunakan formasi “U”. Dengan formasi bentuk “U” ini saya dapat mengontrol aktivitasnya ketika pembelajaran berlangsung, saya bisa menjangkau ke seluruh siswa, serta formasi ini sangat menarik dan mengaktifkan para siswa ketika diterapkan sehingga membuat mereka antusias mengikuti pembelajaran. Ketika menjelaskan saya berdiri kadang juga duduk di tengah-tengah, sehingga siswa akan fokus melihat dan mendengarkan. Untuk formasi tradisional saya terapkan ketika metode yang saya gunakan itu berupa penjelasan materi dengan menggunakan slide power point atau penjelasan dengan media papan tulis. Ketika menggunakan metode demonstrasi biasanya juga menggunakan formasi bentuk tradisional. Agar anak-anak menghadap ke depan semua menghadap papan tulis. Jadi kalau memakai formasi “U” tidak membuat nyaman anak-anak karena mereka pasti lelah lehernya nengok ke papan tulis. Selain itu, juga menggunakan formasi kelompok. Formasi ini saya terapkan ketika siswa dibentuk kelompok yang terdiri dari 4 anak, kemudian mereka melakukan kerja kelompok atau diskusi antar siswa. Kerja kelompok ini melatih siswa untuk dapat bekerjasama dengan temannya.”<sup>5</sup>

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut, peneliti melakukan observasi untuk melihat penataan formasi tempat duduk yang dilakukan guru pada saat pembelajaran tematik di kelas 4 sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ibu Durotun Nasihah selaku guru pengajar tematik kelas 4 di ruang kelas 4 pada tanggal 3 Januari 2022, pukul 12.00 WIB.

“Di hari Senin, tanggal 3 Januari 2022 pukul 08.00 WIB, pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia (Tema 6, Sub tema 1 Pembelajaran 1), guru menata formasi tempat duduk siswa seperti bentuk “U”. Guru menjelaskan materi di tengah, dihadapan seluruh siswa. Guru juga mengaktifkan siswa dengan memberi sejumlah pertanyaan berkaitan dengan materi. Siswa antusias menjawab pertanyaan dari guru.”<sup>6</sup>

“Kemudian peneliti melakukan penelitian pada hari selasa, tanggal 4 Januari 2022, pukul 08.00, pada saat pembelajaran IPA (Tema 6, Sub tema 1 Pembelajaran 1). guru menggunakan metode kerja kelompok atau diskusi. Guru menata meja dan kursi siswa ditata dengan pola berkelompok (menggabungkan 2 meja menjadi satu). Setiap kelompok beranggotakan 4 anak. Penataan formasi ini memudahkan siswa belajar bersama dengan anggota kelompoknya masing-masing.”<sup>7</sup>

“Kemudian peneliti melakukan observasi lagi pada hari Senin, tanggal 17 Januari 2022, pukul 08.00. Pada saat pembelajaran PPKn (Tema 6, Sub tema 1 Pembelajaran 3) Pada saat itu guru menata formasi tempat duduk siswa seperti bentuk tradisional. Guru menjelaskan materi dengan media papan tulis.”<sup>8</sup>

Dokumentasi penataan ruang kelas pada pembelajaran

tematik kelas 4:



Gambar 4.1 Formasi “U”

<sup>6</sup> Observasi di ruang kelas 4 MI Miftahul Huda Jambeangi Blitar, pada tanggal 3 Januari 2022, pukul 08-00 WIB.

<sup>7</sup> Observasi di ruang kelas 4 MI Miftahul Huda Jambeangi Blitar, pada tanggal 4 Januari 2022, pukul 08.00 WIB.

<sup>8</sup> Observasi di ruang kelas 4 MI Miftahul Huda Jambeangi Blitar, pada tanggal 17 Januari 2022, pukul 08.00 WIB.



Gambar 4.2 Formasi Kelompok



Gambar 4.3 Formasi Tradisional

Berdasarkan ketiga gambar di atas menunjukkan bahwa guru menata formasi tempat duduk siswa dengan bervariasi formasi.

Selanjutnya selain variasi penataan formasi tempat duduk siswa pada saat pembelajaran tematik, guru juga menerapkan rolling tempat duduk setiap satu minggu sekali seperti yang diungkapkan oleh Ibu Durotun Nasihah, S.Pd selaku guru kelas 4 (pengajar tematik) kelas 4 bahwa:

“Selain penataan formasi tempat duduk siswa yang bervariasi, saya juga memberlakukan rolling tempat duduk setiap satu minggu sekali. Rolling ini saya yang menentukan penempatan tempat duduk siswa. Hal ini saya lakukan untuk menjaga kesehatan mata anak. Serta semua siswa dapat

merasakan duduk baik di depan, belakang, tengah, maupun di samping.”<sup>9</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Feri selaku siswa kelas 4 bahwa:

“Iya mbak, setiap satu minggu sekali ada rolling tempat duduk. Tempat duduknya ditentukan sama Bu Duroh. Jadi acak mbak, yang semula duduk didepan bisa pindah dibelakang atau di samping. Terus yang belakang bisa duduk di depan atau disamping, begitu mbak.”<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan selain guru menata formasi tempat duduk siswa secara bervariasi sesuai metode yang digunakan dan agar siswa tidak merasa bosan, guru juga menerapkan rolling tempat duduk siswa satu minggu sekali untuk menjaga kesehatan mata anak dan agar semua siswa bisa merasakan duduk di depan, belakang, samping atau tengah.

Selanjutnya guru juga melakukan penataan terhadap alat-alat pengajaran. Berkaitan dengan penataan alat-alat pengajaran Ibu Durotun Nasihah, S.Pd. selaku guru kelas 4 (pengajar tematik) menjelaskan:

“Alat peraga yang digunakan bersama untuk semua tingkatan kelas setelah selesai digunakan dikembalikan lagi di kantor. Alat peraga tersebut tidak saya letakkan di ruang kelas, karena rawan rusak apabila jatuh, rawan dibuat mainan anak-anak, dan tidak cukup tempatnya apabila di letakkan di kelas. Alat peraga seperti globe, kerangka manusia, peta, dan lain sebagainya disimpan di ruang guru. Ini kebetulan ada globe yang saya letakkan di atas lemari. Untuk alat peraga yang milik kelas sendiri seperti penggaris dan busur saya letakkan

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibu Durotun Nasihah selaku guru pengajar tematik kelas 4 di ruang kelas 4 pada tanggal 3 Januari 2022, pukul 12.00 WIB.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ahmad Feri selaku siswa kelas 4 MI Miftahul Huda Jambewangi Blitar, pada tanggal 4 Januari, pukul 12.00 WIB.

di kelas karena masih memungkinkan diletakkan di kelas. Penggaris dan busur saya letakkan di dinding sebelah papan tulis. Kemudian, kapur dan penghapus papan tulis saya letakkan di tempat yang dipaku di sebelah papan tulis. Setelah selesai menggunakan langsung dikembalikan di tempat tersebut. Dengan begitu alat pengajaran tidak berserakan atau bahkan hilang. Kalau papan tulis jelas terletak di depan tempat duduk siswa dan berada di tengah. Selanjutnya penataan perpustakaan kelas (pojok baca) pojok baca saya letakkan di pojok kelas depan pintu masuk. Disitu terdapat beberapa buku yang berkaitan dengan kelas 4, buku cerita, pepak, kamus dll. Adanya pojok baca agar siswa lebih tertarik dengan membaca, dan ketika istirahat atau ketika jam kosong anak-anak bisa mamfaatkan waktunya untuk membaca.”<sup>11</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh Falihah selaku siswa kelas 4 sebagai berikut:

“Alat peraga jarang di taruh di kelas mbak, kebetulan ada globe yang diletakkan di atas lemari. Kalau untuk letak papan tulis di tengah di depan tempat duduk siswa dan tulisannya mudah di lihat dari belakang. Kapur sama penghapus di letakkan di wadah yang dipaku di samping papan. Penggaris dan busur di paku di dinding letanya sebelah papan tulis. Kalau untuk penataan perpustakaan kelas (pojok baca) ada di pojok belakang depan pintu masuk belakang, di pojok baca ada banyak buku-buku.”<sup>12</sup>

Bapak kepala sekolah Imron Zuhri, S.H., M.H. mengatakan bahwa:

“Penataan alat pembelajaran di kelas 4 sudah bagus, tertata rapi, jadi tidak terkesan mengganggu pemandangan.”<sup>13</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru tematik tidak meletakkan alat peraga seperti globe, kerangka

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Durotun Nasihah selaku guru pengajar tematik kelas 4 di ruang kelas 4 pada tanggal 3 Januari 2022, pukul 12.00 WIB.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ahmad Feri selaku siswa kelas 4 MI Miftahul Huda Jambewangi Blitar, pada tanggal 4 Januari , pukul 12.00 WIB.

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Imron Zuhri, SH., M.H. selaku kepala Madrasah MI Miftahul Huda Jambewangi Blitar, pada tanggal 5 Januari 2022, pukul 08.00 WIB.



manusia, peta dan lain sebagainya di kelas melainkan diletakkan di ruang guru. Tetapi alat peraga seperti penggaris dan busur diletakkan di kelas. Guru juga menata kapur dan penghapus papan tulis dengan meletakkan di kotak samping papan tulis.

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut, peneliti melakukan observasi pada tanggal 3 Januari 2022, pukul 08.00 untuk melihat penataan alat-alat pengajaran yang dilakukan guru pada saat pembelajaran tematik di kelas 4 sebagai berikut:

“Alat peraga berupa globe yang diletakkan di atas lemari. Untuk kapur dan penghapus papan tulis diletakkan di kotak yang dipaku di dinding sebelah papan tulis. Kemudian ada penggaris dan busur yang letaknya di dinding sebelah papan tulis. Untuk penataan pojok baca berada di pojok kelas depan pintu masuk bagian belakang. Di pojok baca terdapat berbagai macam buku. Ada buku yang berkaitan dengan materi kelas 4, ada buku cerita, ada kamus dan pepak basa jawa. Kemudian Papan presensi siswa diletakkan di dinding sebelah pintu masuk.<sup>14</sup>

Dokumentasi penataan alat-alat pengajaran Pada saat pembelajaran tematik kelas 4:



Gambar 4.4 Penataan Alat Peraga Globe

<sup>14</sup> Observasi di ruang kelas 4 MI Miftahul Huda Jambangi Blitar, pada tanggal 3 Januari 2022, pukul 08.00 WIB.



Gambar 4.5 Penataan Alat Pengajaran (Penggaris, kapur, dan papan tulis)



Gambar 4.6 Penataan Pojok Baca



Gambar 4.7 Papan Presensi Siswa

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan penataan alat peraga berupa globe, media berupa penggaris, papan tulis berada di tengah-tengah, kapur tulis dan penghapus secara rapi dan tertata.

Dan di kelas 4 juga terdapat pojok baca berada di pojok kelas dan papan presensi siswa yang ditempel dipapan sebelah pintu masuk.

Selain penataan tempat duduk siswa, dan alat-alat pengajaran, guru tematik juga melakukan penataan terhadap keindahan dan pemeliharaan kebersihan kelas. Berkenaan dengan penataan keindahan kelas Ibu Durotun Nasihah, S.Pd. selaku guru kelas 4 (pengajar tematik) menjelaskan bahwa:

“Di kelas 4 ini ada hiasan dinding yang mempunyai nilai edukatif seperti ada gambar burung garuda, gambar presiden dan wakilnya, gambar-gambar pahlawan, gambar yang berkaitan dengan pelajaran kelas 4, slogan pendidikan, papan data administrasi kelas, jadwal pelajaran, kalender, serta tata tertib sekolahan saya tempelkan di dinding kelas, selain itu penataan lemari saya letakkan disamping meja guru, supaya saya mudah menjangkaunya. Lemari tersebut sebagai tempat menyimpan hasil pekerjaan siswa, kemudian di dinding belakang tempat duduk siswa terdapat potofolio siswa yang digunakan untuk meletakkan hasil pekerjaan siswa selain itu juga terdapat mading kelas, yang digunakan untuk menempelkan hasil karya siswa dalam bentuk gambar maupun tulisan.”<sup>15</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh Falihah selaku siswa kelas 4 bahwa:

“Di kelas terdapat hiasan dinding seperti gambar burung garuda, gambar presiden dan wakilnya, gambar-gambar pahlawan, gambar yang berkaitan dengan pelajaran kelas 4, slogan pendidikan, papan data administrasi kelas, serta tata tertib sekolahan, kalender yang ditempel di dinding kelas. Kemudian ada lemari, didalamnya ada buku dan hasil tugas-tugas siswa kelas ini. Terus ada mading kelas yang berisi karya siswa kelas 4.”<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ibu Durotun Nasihah selaku guru pengajar tematik kelas 4 di ruang kelas 4 pada tanggal 3 Januari 2022, pukul 12.00 WIB.

<sup>16</sup> Wawancara dengan Falihah Nuzula selaku siswa kelas 4 MI Miftahul Huda Jambewangi Blitar, pada tanggal 4 Januari, pukul 12.00 WIB.

Bapak Imron Zuhri, S.H., M.H. selaku kepala madrasah mengungkapkan bahwa:

“Keindahan dan kebersihan kelas 4 sudah baik, saya lihat hiasan dindingnya sudah lengkap dan sudah menarik. Ada presiden dan wakilnya dan gambar garuda pancasila. Ada papan administrasi kelas. Serta tertempel kata motivasi dan materi kelas 4 yang dipajang di dinding. Sehingga kelas tidak terlihat polos.”<sup>17</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa keindahan kelas dapat ditunjang dengan adanya hiasan dinding (pajangan kelas), serta penataan lemari tempat penyimpanan hasil pekerjaan siswa atau tempat menyimpan perlengkapan mengajar, penataan mading, dan penataan portofolio siswa. Penataan keindahan kelas yang baik dapat menumbuhkan rasa senang dan nyaman ketika siswa menempati ruang kelas, dengan demikian mereka akan semangat mengikuti pembelajaran.

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut, peneliti melakukan observasi untuk melihat penataan keindahan yang dilakukan guru pada saat pembelajaran tematik di kelas 4 sebagai berikut:

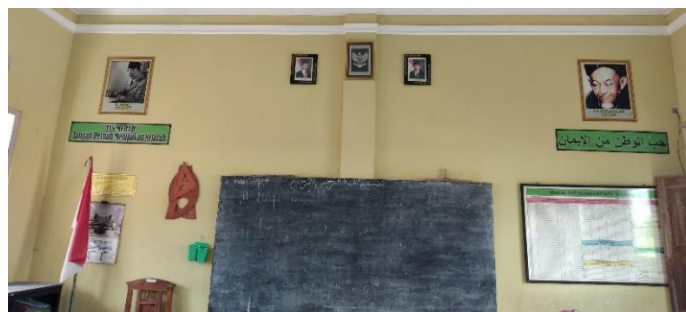
“Terdapat banyak hiasan dinding seperti gambar burung garuda, gambar presiden dan wakilnya, gambar-gambar pahlawan, gambar yang berkaitan dengan pelajaran kelas 4, slogan pendidikan, papan data administrasi kelas, serta tata tertib sekolah, jadwal pelajaran dan kalender yang ditempel di dinding kelas. Di dinding belakang ada portofolio siswa yang berisi kumpulan hasil tugas-tugas yang

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak Imron Zuhri, S.H., M.H. selaku kepala Madrasah MI Miftahul Huda Jambewangi Blitar, pada tanggal 5 Januari 2022, pukul 08.00 WIB.

dikerjakan siswa., dan terdapat mading kelas untuk menempelkan hasil karya siswa kelas 4. Kemudian ada juga lemari disamping tempat duduk guru yang didalamnya ada buku-buku yang tertata rapi.<sup>18</sup>

Dokumentasi penataan keindahan kelas pada saat pembelajaran tematik kelas 4:



Gambar 4.8 Hiasan Dinding Bagian Depan Kelas



Gambar 4.9 Hiasan Dinding Bagian Samping Kiri



Gambar 5.0 Hiasan Dinding Bagian Samping Kanan

<sup>18</sup> Observasi di ruang kelas 4 MI Miftahul Huda Jembeangi Blitar, pada tanggal 3 Januari 2022 pukul 08.00 WIB.



Gambar 5.1 Hiasan Dinding Bagian Belakang



Gambar 5.2 Penataan Lemari

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa di bagian dinding depan terdapat hiasan berupa gambar burung garuda, gambar presiden dan wakilnya, gambar pahlawan, slogan pendidikan, kalender dan data administrasi kelas. Kemudian di hiasan pada dinding samping kiri terdapat gambar materi kelas 4 (IPA, matematika, aksara jawa), gambar pahlawan, tata tetib siswa, dan slogan pendidikan. Kemudian hiasan di bagian dinding sebelah kanan terdapat gambar materi kelas 4 (IPA, matematika), gambar pahlawan, dan slogan pendidikan. Kemudian hiasan di dinding belakang terdapat slogan pendidikan, jam dinding, portofolio siswa dan mading kelas. Selain itu, guru juga menata lemari tempat penyimpanan buku dan hasil karya siswa.

Selain menata keindahan kelas, guru juga menjaga kebersihan kelas. Ibu Durotun Nasihah, S.Pd. selaku guru kelas 4 (guru tematik) mengungkapkan berkaitan dengan pemeliharaan kebersihan kelas pada saat pembelajaran tematik sebagai berikut:

“Kalau pemeliharaan kelas pada saat pembelajaran tematik, saya lakukan dengan melihat kebersihan lantai, apakah masih kotor, apakah ada sampah yang berserakan atau tidak. Di kelas sudah dibentuk jadwal piket, dan setiap hari anak-anak harus bergiliran untuk membersihkan kelas sesuai jadwalnya masing-masing.”<sup>19</sup>

Hal yang sama dikatakan oleh Feri selaku siswa kelas 4 bahwa:

“Kalau kebersihan kelas ada piket, biasanya Bu Duroh mengecek kebersihan kelas sebelum memulai pelajaran. Kalau ada sampah berserakan di kelas disuruh mengambil dan membuangnya di tempat sampah.”<sup>20</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pemeliharaan kelas pada saat pembelajaran tematik dilakukan guru dengan menertibkan siswa agar setiap hari bergilir menjalankan piket kelas. Pengecekan kebersihan kelas dengan melihat kebersihan lantai apakah masih ada sampah yang berserakan atau tidak. Ketika ada sampah di lantai, saya suruh siswa untuk mngembilnya dan dibuang di tempat sapah. Dengan terjaganya kebersihan kelas, maka kelas akan terasa nyaman ketika ditempati.

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ibu Durotun Nasihah selaku guru pengajar tematik kelas 4 di ruang kelas 4 pada tanggal 3 Januari 2022, pukul 12.00 WIB.

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ahmad Feri selaku siswa kelas 4 MI Miftahul Huda Jambewangi Blitar, pada tanggal 4 Januari 2022, pukul 12.00 WIB.

Selain penataan tempat duduk, penataan alat-alat pengajaran, penataan keindahan dan pemeliharaan kebersihan kelas, dalam menata ruang kelas guru juga memperhatikan kondisi ventilasi dan tata cahaya ruang kelas. Ibu Durotun Nasihah, S.Pd. selaku guru kelas (pengajar tematik) menjelaskan bahwa:

“Kalau ventilasi di kelas sudah jelas ada sejak dibangun kelas ini. Agar kelas sirkulasinya lancar, kelas tidak pengap, udara terasa sejuk, kelas tidak panas saya meminta kepada anak-anak agar jendela kelas dibuka saja, pintu juga dibuka saja jadi udara bisa keluar masuk dengan lancar. Karena kelas 4 ini berada dilantai 2 jadi udara dan pencahayaan sudah bagus di kelas ini.”<sup>21</sup>

Selanjutnya Falihah selaku siswa kelas 4 menambahkan bahwa:

“Pada saat pembelajaran tematik, kalau ada jendela yang belum dibuka sama Bu Duroh disuruh membuka. Pintu kelas juga selalu dibuka. Di kelas saya sirkulasi udaranya lancar mbak. Pencahayaannya juga sudah terang. Udara di kelas juga sejuk, tidak terasa pengap, dan panas.”<sup>22</sup>

Bapak Imron Zuhri, S.H., M.H., selaku kepala madrasah juga menyampaikan bahwa:

“Untuk ventilasi dan pencahayaan kelas, saya rasa di ruang kelas 4 sudah cukup baik, sirkulasi udaranya bagus, sejuk karena berada di lantai 2. Dan pencahayaannya juga sudah bagus.”<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ibu Durotun Nasihah selaku guru pengajar tematik kelas 4 di ruang kelas 4 pada tanggal 3 Januari 2022, pukul 12.00 WIB.

<sup>22</sup> Wawancara dengan Falihah Nuzula selaku siswa kelas 4 MI Miftahul Huda Jambewangi Blitar, pada tanggal 4 Januari 2022, pukul 12.00 WIB.

<sup>23</sup> Wawancara dengan Bapak Imron Zuhri, S.H., M.H. selaku kepala Madrasah MI Miftahul Huda Jambewangi Blitar, pada tanggal 5 Januari 2022, pukul 08.00 WIB.



Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa agar sirkulasi udara lancar, kelas tidak pengap, dan udara terasa sejuk dengan guru meminta siswa untuk membuka jendela kelas. Untuk pencahayaan kelas sudah baik tidak terang dan tidak gelap. Sirkulasi udara yang lancar dan pencahayaan yang cukup berpengaruh terhadap kenyamanan siswa menempati kelas sebagai tempat belajar mereka.

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut, peneliti melakukan observasi untuk melihat penataan formasi tempat duduk yang dilakukan guru pada saat pembelajaran tematik di kelas 4 sebagai berikut:

“Peneliti mengamati ventilasi dan pencahayaan di kelas 4 MI Miftahul Huda Jambewangi Blitar. Terlihat dari gambar di atas, jendela kelas dibuka semua, agar udara keluar masuk kelas dengan lancar serta kelas tidak terasa pengap. Pencahayaan di kelas 4 juga sudah cukup baik, karena berada di lantai 2 jadi pencahayaan terang. Meskipun berada di lantai 2 di dalam kelas tidak terasa panas dan sinar matahari tidak mengganggu pandangan.”<sup>24</sup>

Dokumentasi Ventilasi dan Pencahayaan Ruang Kelas 4



Gambar 5.3 Jendela Kelas

<sup>24</sup> Observasi di ruang kelas 4 MI Miftahul Huda Jambewangi Blitar, pada tanggal 3 Januari 2022, pukul 08.00.



Gambar 5.4 Pintu Kelas

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa, jendela dan pintu kelas dibuka, sehingga sirkulasi udara sangat lancar.

## **2. Strategi Guru dalam Menciptakan Iklim Belajar yang Kondusif Pada Pembelajaran Tematik Kelas 4 di MI Miftahul Huda Jambewangi Blitar**

Proses pembelajaran seharusnya mampu menciptakan suasana belajar atau iklim belajar yang kondusif untuk mendukung terciptanya kualitas proses pembelajaran. Dengan iklim belajar yang kondusif tersebut dapat membuat siswa merasa nyaman dalam belajar yang pada akhirnya dapat membangkitkan gairah dan semangat siswa dalam belajar. Selain itu, suasana belajar yang tenang dan kondusif adalah faktor yang menunjang fokus belajar siswa dan efektifitas mengajar guru.

Berikut pernyataan yang disampaikan oleh bapak Imron Zuhri, S.H., M.H. selaku kepala madrasah, Beliau mengungkapkan bahwa:

“Guru itu harus bisa mengondisikan kelas. Guru ketika mengajar di kelas pasti menemukan gangguan-gangguan yang muncul dari siswa, misalnya siswa tidak mau memperhatikan, siswa ramai di kelas, dan sebagainya. Gangguan tersebut pasti mengaggu proses pembelajara. Untuk itu, dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif, sebagai guru kelas atau guru tematik harus bisa mengatasi gangguan tersebut agar peserta didik menjadi termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Biasanya saya mendatangi kelas-kelas untuk melihat bagaimana guru dalam melakukan pengajaran dan melihat suasana kelas tersebut.”<sup>25</sup>

Kutipan wawancara di atas menjelaskan bahwa pada saat pembelajaran tematik pasti menemukan ganggun-gangguan yang muncul dari siswa, untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif guru harus bisa mengatasinya serta dapat memberi motivasi kepada siswa agar mengikuti pembelajaran dengan baik. Sebagai kepala sekolah bisanya mendatangi ke kelas-kelas mengevaluasi penciptaan iklim yang kondusif di kelas.

Selanjutnya berkaitan penciptaan iklim belajar yang kondusif Ibu Durotun Nasihah, S.Pd. selaku guru kelas 4 (guru tematik) menjelaskan bahwa:

“Menciptakan iklim atau suasana belajar yang kondusif memang penting. Strategi saya untuk menciptakan iklim belajar dimulai dari awal pembelajaran. Untuk menarik perhatian siswa yang pertama kali saya lakukan yaitu meberi salam pembuka, dan sebelum memulai pelajaran saya biasakan untuk bersikap ramah dengan ekspresi wajah senyum saya menyapa siswa kelas 4 dan menanyakan mengenai keadaan dan kesiapan masing-masing siswa untuk mengikuti pembelajaran. Ketika saya ramah kemudian bertanya kabar dan kesiapan terhadap anak-anak ketika mau memulai pelajaran itu mereka sudah terlihat senang dan bergairah kalau menjawab pertanyaan saya. Saya biasanya

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Bapak Imron Zuhri, SH., M.H. selaku kepala Madrasah MI Miftahul Huda Jambewangi Blitar, pada tanggal 5 Januari 2022, pukul 08.00 WIB.

juga memberi yel-yel sebelum memulai pembelajaran agar anak-anak lebih bersemangat mengikuti pembelajaran.”<sup>26</sup>

Selanjutnya Feri selaku peserta didik kelas 4 sebagai berikut:

“Sebelum memulai pembelajaran mengucapkan salam, menanya kabar terus ditanya apakah sudah siap mengikuti pelajaran hari ini. Selain itu, kadang juga ada yel-yel agar kami lebih bersemangat.”<sup>27</sup>

Bapak Imron Zuhri, S.H., M.H. selaku kepala madrasah menambahkan bahwa:

“Saya rasa guru selalu bersikap ramah terhadap peserta didiknya, kerana sikap ramah guru ini membuat siswa merasa nyaman ketika diajar oleh gurunya.”<sup>28</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, hal yang pertama dilakukan oleh guru tematik untuk menciptakan iklim belajar dimulai dari awal pembelajaran. Guru menunjukkan memberi salam pembuka dan menunjukkan sikap penuh perhatian, ramah, dan menunjukkan ekspresi wajah tersenyum kepada siswa kelas 4. Kemudian menanya kabar dan kesiapan siswa memulai pelajaran.

Selanjutnya ibu Durotun Nasihah, S.Pd. selaku guru kelas 4 (guru tematik) mengungkapkan bahwa:

“Setelah memberi salam, dan menanyakan kabar dan kesiapan siswa, salah satu anak memimpin untuk menyiapkan siswa dan berdo’a untuk mengawali pembelajaran, dilanjutkan dengan pancasila. Saya biasanya memberi motivasi untuk membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Ibu Durotun Nasihah selaku guru pengajar tematik kelas 4 di ruang kelas 4 pada tanggal 3 Januari 2022, pukul 12.00 WIB.

<sup>27</sup> Wawancara dengan Ahmad Feri selaku siswa kelas 4 MI Miftahul Huda Jambewangi Blitar, pada tanggal 4 Januari 2022, pukul 12.00 WIB.

<sup>28</sup> Wawancara dengan Bapak Imron Zuhri, SH., M.H. selaku kepala Madrasah MI Miftahul Huda Jambewangi Blitar, pada tanggal 5 Januari 2022, pukul 08.00 WIB.

pembelajaran. Motivasi tersebut bertujuan agar anak tersadar dan menjadi lebih semangat dalam belajar. Tak lupa saya juga sering memberi nasihat agar anak-anak saling menghargai sesama teman, menghormati guru, bersikap jujur, dan tanggung jawab atas tugas maupu PR yang diberi oleh guru.”<sup>29</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh Falihah selaku siswa kelas 4 bahwa:

“Iya, Bu Duroh sering memberi motivasi agar semangat dan giat belajar. Dan memberi nasihat agar kami saling menghargai sesama teman, menghormati guru, bersikap jujur, dan tanggung jawab atas tugas maupu PR yang diberi oleh guru.”

Bapak Imron Zuhri, S.H., M.H. selaku kepala madrasah menambahkan bahwa:

“Motivasi untuk membangkitkan semangat belajar siswa dalam bentuk nasihat pastinya sudah dilakukan oleh guru kelas 4.”<sup>30</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru juga memberi motivasi agar siswa lebih semangat dan giat belajar, serta memberi nasihat agar anak-anak saling menghargai sesama teman, menghormati guru, bersikap jujur, dan tanggung jawab atas tugas maupu PR yang diberi oleh guru. Dengan dengan adanya motivasi diharapkan tercipta iklim belajar yang kondusif.

Selanjutnya Ibu Durotun Nasihah, S.Pd. selaku guru kelas 4 (guru tematik) menambahkan bahwa:

“Ketika pembelajaran berlangsung saya berusaha untuk mejalin komunikasi yang baik dengan siswa. Apabila ada siswa yang belum faham, saya beri keleluasaan untuk bertanya. Banyak anak yang malu dan tidak berani bertanya. Dalam hal ini cara

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Ibu Durotun Nasihah selaku guru pengajar tematik kelas 4 di ruang kelas 4 pada tanggal 3 Januari 2022, pukul 12.00 WIB.

<sup>30</sup> Wawancara dengan Bapak Imron Zuhri, SH., M.H. selaku kepala Madrasah MI Miftahul Huda Jambewangi Blitar, pada tanggal 5 Januari 2022, pukul 08.00 WIB.

saya dalam menangani siswa yang malu dan takut bertanya yaitu dengan menunjukkan sikap yang perhatian dan bahasa yang lembut terhadap mereka. Sehingga anak melului berani untuk bertanya.”<sup>31</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh Falihah selaku siswa kelas 4 bahwa:

“Kalau ada yang belum faham dengan materi pelajaran, bu Duroh mempersilahkan untuk bertanya. Saya biasanya juga bertanya kalau belum faham.”<sup>32</sup>

Bapak Imron Zuhri, S.H., M.H. selaku kepala madrasah menambahkan bahwa:

“Guru kelas 4 sudah mampu menjalin komunikasi yang baik dengan siswa. Guru bisa mengemas pembelajaran sehingga siswa di kelasnya tampak aktif mengikuti pembelajaran tematik.”<sup>33</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru berusaha untuk mejalin komunikasi yang baik dengan siswa. Apabila ada siswa yang belum faham, guru memberi keleluasaan untuk bertanya. Agar siswa tidak malu dan takut bertanya guru menunjukan sikap perhatian dan lembut agar siswa berani bertanya.

Tak jarang siswa merasa bosan dan kurang bersemangat dalam belajar. Untuk itu dibutuhkan motivasi untuk mendorong semangat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Seperti yang

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Ibu Durotun Nasihah selaku guru pengajar tematik kelas 4 di ruang kelas 4 pada tanggal 3 Januari 2022, pukul 12.00 WIB.

<sup>32</sup> Wawancara dengan Ahmad Feri selaku siswa kelas 4 MI Miftahul Huda Jambewangi Blitar, pada tanggal 4 Januari 2022, pukul 12.00 WIB.

<sup>33</sup> Wawancara dengan Bapak Imron Zuhri, SH., M.H. selaku kepala Madrasah MI Miftahul Huda Jambewangi Blitar, pada tanggal 5 Januari 2022, pukul 08.00 WIB.

dikatakan oleh Ibu Durotun Nasihah, S.Pd. guru kelas 4 (guru tematik)

bahwa:

“Siswa kalau di kelas ada saja yang terlihat tidak bersemangat, mulai bosan mendengarkan penjelasan saya, sudah mulai tidak konsentrasi, hal yang saya lakukan yaitu dengan melakukan ice breaking dengan bernyayi, tepukan, atau berupa gerakan. Kemudian untuk menciptakan suasana yang kondusif agar siswa mau mendengarkan materi yang sedang saya jelaskan, yang saya lakukan dengan memancing konsentrasi dan perhatian siswa. Biasanya saya melontarkan beberapa pertanyaan lisan untuk meningkatkan konsentrasi anak-anak. Selain itu, agar iklim kelas dapat mewujudkan keaktifan siswa, saya memberi sejumlah kuis kepada anak-anak. Dengan begitu anak-anak akan bersiap-siap, fokus mendengarkan, dan sangat antusias menjawab kuis tersebut.”<sup>34</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh Falihah selaku siswa kelas 4

bahwa:

“Kalau ada anak yang tidak bersemangat biasanya Bu Duroh memberi ice breaking.”<sup>35</sup>

Bapak Imron Zuhri, S.H., M.H. selaku kepala madrasah

menambahkan bahwa:

“Agar siswa kembali bersemangat dari yang semula terlihat bosan, biasanya guru memberi ice breaking atau cara lain karena yang lebih mengetahui karakter siswa adalah guru kelas itu sendiri.”<sup>36</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menumbuhkan semangat siswa yang mulai bosan, dan mulai tidak berkonsentrasi, guru memberikan ice breaking. Dengan begitu siswa

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Ibu Durotun Nasihah selaku guru pengajar tematik kelas 4 di ruang kelas 4 pada tanggal 3 Januari 2022, pukul 12.00 WIB.

<sup>35</sup> Wawancara dengan Falihah Nuzula selaku siswa kelas 4 MI Miftahul Huda Jambewangi Blitar, pada tanggal 4 Januari 2022, pukul 12.00 WIB.

<sup>36</sup> Wawancara dengan Bapak Imron Zuhri, S.H., M.H. selaku kepala Madrasah MI Miftahul Huda Jambewangi Blitar, pada tanggal 5 Januari 2022, pukul 08.00 WIB.

kembali bersemangat kemabali. Kemudian agar siswa fokus mendengarkan ketika guru sedang menjelaskan, guru memancing konsentrasi dan perhatian siswa. Yaitu dengan melontarkan sejumlah pertanyaan lisan. Dan untuk meningkatkan antusias siswa guru memberi sejumlah kuis. Melalui cara ini iklim kelas dapat mewujudkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut, peneliti melakukan observasi untuk melihat penciptaan iklim belajar yang kondusif di kelas 4 pada saat pembelajaran tematik sebagai berikut:

“Di hari Senin, tgl 3 Januari 2022 pukul 10.00 WIB, pada saat pembelajaran PPKn (Tema 6, Sub tema 1 Pembelajaran 1), jam sudah mulai siang, dan siswa kelas 4 mulai terlihat bosan dan tidak berkonsentrasi lagi. Kemudian guru memberi yel-yel atau ice breaking agar siswa lebih semangat dan ceria.”<sup>37</sup>

#### Dokumentasi Ice Breaking Pada Saat Pembelajaran Tematik



Gambar 5.5 Ice Breaking

Selain ice breaking agar anak lebih bersemangat dalam belajar, guru juga menggunakan variasi metode dan media pembelajaran. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran untuk mempermudah guru dalam

<sup>37</sup> Observasi di ruang kelas 4 MI Miftahul Huda Jambeangi Blitar, pada tanggal 3 Januari 2022, pukul 10.00.



menyampaikan materi dan untuk menarik perhatian siswa. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Durotun Nasihah, S.Pd. selaku guru kelas 4 (guru tematik) bahwa:

“Selain ice breaking, saya juga menggunakan variasi metode mengajar. Ada ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, penugasan, metode demonstrasi, dan metode praktik. Metode ini disesuaikan dengan materi tematik yang akan diajarkan. selain itu, saya juga menggunakan media pembelajaran. Tapi sering menggunakan papan tulis. Biasanya juga menggunakan power point. Tapi kalau seringnya menggunakan papan tulis. Memilih media disesuaikan dengan materi pelajaran. Media sangat membantu mempermudah menjelaskan materi ke siswa serta dapat menarik perhatian siswa.”<sup>38</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh Feri selaku siswa kelas 4 bahwa:

“Saat pembelajaran tematik, Bu Duroh biasanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, dan praktik.”<sup>39</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan guru tematik juga menggunakan variasi metode dan media pelajaran agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Penggunaan media sangat membantu guru dalam mempermudah menjelaskan materi dan dapat menarik perhatian siswa.

Sebagai guru perlu memberikan penghargaan terhadap siswa yang berperilaku positif. Begitupun sebaliknya, guru perlu memberi teguran atau peringatan terhadap perilaku anak yang berperilaku negatif

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Ibu Durotun Nasihah selaku guru pengajar tematik kelas 4 di ruang kelas 4 pada tanggal 3 Januari 2022, pukul 12.00 WIB.

<sup>39</sup> Wawancara dengan Ahmad Feri selaku siswa kelas 4 MI Miftahul Huda Jambewangi Blitar, pada tanggal 4 Januari 2022, pukul 12.00 WIB.

atau kurang baik. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Durotun Nasihah, S.Pd. selaku guru kelas 4 (guru tematik) bahwa:

“Agar siswa merasa senang perlu ada yang namanya penghargaan yang diberikan kepadanya apabila siswa berperilaku baik, seperti mengerjakan tugas, menaati tata tertib, aktif di kelas, dan hal positif lainnya. Penghargaan yang saya berikan berupa pujian, dan acungan jempol. Jika ada anak yang mendapat nilai bagus ketika ulangan, saya beri hadiah kadang snack kadang juga uang. Hal ini dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Sebaliknya jika ada anak yang berperilaku mengganggu seperti ramai ketika pelajaran, tidak memperhatikan, bermain, berbicara, dan sebagainya, hal yang saya lakukan yaitu dengan memberi peringatan, dan menegur. Biasanya kalau ada anak yang bicara sendiri, saya suruh dia untuk menggantikan menerangkan materi di depan kelas menggantikan saya. Dengan begitu mereka sudah takut, akhirnya fokus mendengarkan lagi. Kalau tidak berubah dengan cara seperti itu, saya memanggil anak tersebut dan bertanya kenapa ia berbuat demikian. Kita sebagai guru tidak boleh menyimpulkan siswa kita sulit diatur atau tidak memperhatikan. Melainkan kita harus mengetahui dulu apa penyebab mereka demikian. Jadi sebagai guru juga harus memerhatikan muridnya.”<sup>40</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh Feri selaku siswa kelas 4 bahwa:

“Biasanya Bu Duroh memberi hadiah snack atau uang kalau mendapat nilai 100 saat ulangan. Saya jadi bersemangat belajar biar dapat nilai 100. Kalau ada anak yang ramai di kelas, sama Bu Duroh disuruh menggantikan menerangkan di depan.”<sup>41</sup>

Bapak Imron Zuhri, S.H., M.H. selaku kepala madrasah menambahkan bahwa:

“Guru sering memberi hadiah sebagai bentuk penghargaan kepada siswa yang berprestasi. Begitupun sebaliknya ketika ada siswa yang mengganggu dalam kelancaran proses pembelajaran,

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Ibu Durotun Nasihah selaku guru pengajar tematik kelas 4 di ruang kelas 4 pada tanggal 3 Januari 2022, pukul 12.00 WIB.

<sup>41</sup> Wawancara dengan Ahmad Feri selaku siswa kelas 4 MI Miftahul Huda Jambewangi Blitar, pada tanggal 4 Januari 2022, pukul 12.00 WIB.

seperti ramai di kelas, guru juga punya cara sendiri untuk menanganinya.”<sup>42</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan iklim belajar yang baik dapat dilakukan dengan pemberian penghargaan atas perilaku positif siswa. Agar siswa mempertahankan perilaku tersebut. Begitupun apabila ada anak yang tidak berperilaku baik, atau sering mengganggu ketika pelajaran, sebagai guru perlu memberi tindakan untuk menyadarkan anak dan juga perlu mengetahui alasan anak tidak bemasalah di kelas. Guru juga memberi hadiah atas prestasi siswa. Sehingga siswa lebih giat untuk belajar dan berkompetensi mendapat nilai yang baik.

Dalam menciptakan iklim belajar yang baik, guru juga harus menunjukkan sikap perhatian kepada peserta didik, karena anak yang diperhatikan ia akan mudah untuk diberi tahu. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Durotun Nasihah, S.Pd. selaku guru kelas 4 (pengajar tematik) bahwa:

“Dalam menciptakan iklim belajar yang baik saya menunjukkan perhatian kepada siswa apabila mereka kesulitan dalam belajar. Membimbing mereka, dan saya datang ke tempat duduknya untuk membantu kesulitan yang dialaminya. Begitu juga ketika kerja kelompok, apabila mereka mengalami kesulitan, saya bimbing agar mereka bisa menyelesaikan tugasnya. Dengan perhatian saya kepada anak-anak, mereka akan merasa senang belajar ketika pelajaran tematik. Ketika saya belum datang ke kelas, anak-anak langsung mencari saya ke kantor. Karena sudah waktunya pelajaran saya.”<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Bapak Imron Zuhri, SH., M.H. selaku kepala Madrasah MI Miftahul Huda Jambewangi Blitar, pada tanggal 5 Januari 2022, pukul 08.00 WIB.

<sup>43</sup> Wawancara dengan Ibu Durotun Nasihah selaku guru pengajar tematik kelas 4 di ruang kelas 4 pada tanggal 3 Januari 2022, pukul 12.00 WIB.

Hal yang sama juga dikatakan oleh Falihah selaku siswa kelas 4 bahwa:

“Iya, Bu Duroh membimbing kami ketika kesulitan mengerjakan tugas. Bu duroh biasanya berkeliling ke bangku siswa untuk melihat apakah kami sudah bisa mengerjakan atau belum.”<sup>44</sup>

Bapak Imron Zuhri, SH., M.H. juga mengatakan bahwa:

“Guru kelas 4 saya lihat perhatian terhadap siswanya, terlihat dari sikap dan responnya apabila siswa kelas 4 mengalami permasalahan.”<sup>45</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa iklim kelas yang baik dapat ditunjang dengan perhatian guru kepada siswa. Ketika ada anak yang kesulitan belajar, guru membantu siswa tersebut. Dengan demikian siswapun akan merasa kangen apabila guru belum datang ke kelas.

Untuk memperkuat hasil penelitian, peneliti melakukan observasi yaitu:

“Peneliti melakukan observasi di hari Selasa, tanggal 4 Januari 2022 pukul 08.00, pada saat pembelajaran IPA (Tema 6, Sub tema 1 Pembelajaran 1). Guru menggunakan metode kerja kelompok atau diskusi. Guru berkeliling ke semua kelompok dan membantu apabila ada anggota kelompok yang belum bisa mengerjakan tugas.”<sup>46</sup>

Dokumentasi Guru dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif dengan membantu siswa yang kesulitan belajar.

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Falihah Nuzula selaku siswa kelas 4 MI Miftahul Huda Jambewangi Blitar, pada tanggal 4 Januari 2022, pukul 12.00 WIB.

<sup>45</sup> Wawancara dengan Bapak Imron Zuhri, SH., M.H. selaku kepala Madrasah MI Miftahul Huda Jambewangi Blitar, pada tanggal 5 Januari 2022, pukul 08.00 WIB.

<sup>46</sup> Observasi di ruang kelas 4 MI Miftahul Huda Jambewangi Blitar, pada tanggal 4 Januari 2022, pukul 08.00 WIB.



Gambar 5.6 Guru Berkeliling ke Masing-Masing Kelompok untuk Membantu apabila ada yang kesulitan mengerjakan

Ketika pembelajaran sedang berlangsung, dan kemudian ada siswa yang berperilaku menyimpang sehingga mengganggu kelancaran proses pembelajaran, yang dilakukan oleh guru yaitu dengan mengingatkan siswa tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Durotun Nasihah, S.Pd. selaku guru kelas 4 (guru tematik) bahwa:

“Saya memberi peringatan kepada siswa yang berperilaku menyimpang dan mengganggu saat kegiatan pembelajaran. Saya memberi tahu agar siswa bersungguh-sungguh dalam belajar.”<sup>47</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh Falihah selaku siswa kelas 4 bahwa:

“Kalau ada yang ramai di kelas, di peringatan sama Bu Duroh, supaya memperhatikan ketika di jelaskan materi.”<sup>48</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru mengingatkan siswa apabila siswa berperilaku menyimpang dan

<sup>47</sup> Wawancara dengan Ibu Durotun Nasihah selaku guru pengajar tematik kelas 4 di ruang kelas 4 pada tanggal 3 Januari 2022, pukul 12.00 WIB.

<sup>48</sup> Wawancara dengan Falihah Nuzula selaku siswa kelas 4 MI Miftahul Huda Jambewangi Blitar, pada tanggal 4 Januari 2022, pukul 12.00 WIB.

mengganggu pembelajaran. Seperti ketika ada anak yang ramai di kelas, guru memberi tahu agar lebih sungguh-sungguh dalam belajar.

Ibu Durotun Nasihah, S.Pd. selaku guru kelas 4 (guru tematik) menjelaskan bahwa:

“Sebagai guru, saya menunjukkan minat dan antusias saya dalam mengajar yaitu dengan bersemangat dalam mendidik anak-anak, menunjukkan sikap perhatian kepada mereka, menjalin kerjasama dengan orang tua dalam mendidik anak, mengajarkan ilmu kepada mereka dengan sepenuh hati, memberi latihan soal dan evaluasi sesuai dengan materi yang diajarkan.”<sup>49</sup>

Bapak Imron Zuhri, S.H., M.H. juga mengungkapkan bahwa:

“Guru kelas 4 memiliki minat dan antusias yang tinggi dalam mengajar, karena terlihat dari semangatnya dalam mengajarkan ilmu kepada siswa, dan sangat memperhatikan siswanya.”<sup>50</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru kelas 4 memiliki minat dan antusias yang tinggi dalam mengajar. Sikap yang ditunjukkan yaitu dengan bersemangat dalam mendidik anak-anak, menunjukkan sikap perhatian kepada mereka, menjalin kerjasama dengan orang tua dalam mendidik anak, mengajarkan ilmu kepada mereka dengan sepenuh hati, memberi latihan soal dan evaluasi sesuai dengan materi yang diajarkan.

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Ibu Durotun Nasihah selaku guru pengajar tematik kelas 4 di ruang kelas 4 pada tanggal 3 Januari 2022, pukul 12.00 WIB.

<sup>50</sup> Wawancara dengan Bapak Imron Zuhri, SH., M.H. selaku kepala Madrasah MI Miftahul Huda Jambewangi Blitar, pada tanggal 5 Januari 2022, pukul 08.00 WIB.

Selanjutnya Ibu Durotun Nasihah, S.Pd. selaku guru kelas 4 (guru tematik) menambahkan bahwa:

“Menciptakan atmosfer untuk menumbuhkan kerjasama antara saya dengan siswa, yaitu saya lakukan dengan sikap saya yang ramah, penuh kasih sayang, dan melibatkan siswa dalam pembelajaran. Melibatkan siswa yaitu dengan mengaktifkan siswa di kelas. Untuk menumbuhkan kerjasama antar sesama siswa saya lakukan dengan adanya diskusi kelompok sehingga mereka akan lebih akrab. Dalam kegiatan diskusi saya memberi keleluasaan siswa untuk menuangkan pendapatnya seluas-luasnya.”<sup>51</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif guru juga menciptakan atmosfer yang baik sehingga di dalam kelas terjalin hubungan yang sangat akrab.

Saat pembelajaran tematik berlangsung pasti adakalanya terjadi kegaduhan atau suasana ramai di kelas. Ibu Durotun Nasihah, S.Pd. selaku guru kelas 4 (guru tematik) mengatakan bahwa:

“Untuk mengatasi apabila terjadi kegaduhan di dalam kelas yang saya lakukan biasanya kembali memusatkan perhatian siswa ke saya. Biasanya saya mengajaknya untuk ice breaking, atau juga memberi ancaman namun yang bersifat mendidik. Ancaman itu, jika siswa tetap ramai di kelas, saya meminta siswa yang ramai untuk menggantikan saya mengajar di depan.”<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Ibu Durotun Nasihah selaku guru pengajar tematik kelas 4 di ruang kelas 4 pada tanggal 3 Januari 2022, pukul 12.00 WIB.

<sup>52</sup> Wawancara dengan Ibu Durotun Nasihah selaku guru pengajar tematik kelas 4 di ruang kelas 4 pada tanggal 3 Januari 2022, pukul 12.00 WIB.

Hal yang sama juga dikatakan oleh Falihah selaku siswa kelas 4 bahwa:

“Ketika terjadi kegaduhan di kelas, Bu Duroh menyuruh siswa yang ramai untuk menggantikan menjelaskan materi di depan.”<sup>53</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru mengatasi siswa yang membuat kegaduhan di kelas dengan kembali memusatkan konsentrasi siswa. Hal ini dilakukan guru dengan mangajak ice breaking. Selain itu, guru juga menerapkan ancaman namun yang bersifat mendidik.

### **3. Strategi Guru dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas 4 di MI Miftahul Huda Jambewangi Blitar**

Sikap disiplin menjadi prasyarat dalam membentuk sikap, perilaku dan tata perilaku siswa dalam menunjang tercapainya kelancaran proses belajar mengajar. Dengan adanya sikap disiplin maka anak dapat dididik, dilatih, dibimbing, dan diarahkan sehingga tujuan belajar dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Kedisiplinan dalam belajar hendaknya dimiliki oleh setiap peserta didik, yang akhirnya nanti bisa menjadi kebiasaan dalam setiap aktifitasnya.

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Falihah Nuzula selaku siswa kelas 4 MI Miftahul Huda Jambewangi Blitar, pada tanggal 4 Januari 2022, pukul 12.00 WIB.



Berkaitan dengan menciptakan disiplin belajar siswa Bapak Imron Zuhri, S.H.,M.H. selaku kepala madrasah mengungkapkan bahwa:

“Adanya pandemi Covid-19 ini menyebabkan sekolah diliburkan, sehingga siswa lama tidak masuk sekolah. Hal ini menyebabkan kedisiplinan siswa mengalami penurunan. Yang saya lihat anak-anak berani membuang sampah sembarangan. Kalau kedisiplinan didalam kelas, guru pengajar yang tahu. Saya menghimbau kepada para guru utamanya wali kelas untuk meningkatkan disiplin siswa. Sekolah mempunyai tata tertib yang harus dipatuhi seluruh siswa, dan apabila dilanggar ada peringatan bahkan hukuman. Upaya mendisiplinkan siswa salah satunya upacara yang rutin dilaksanakan dua minggu sekali di hari senin.”<sup>54</sup>

Ibu Durotun Nasihah, S.Pd. selaku guru kelas 4 (guru tematik)

juga menjelaskan bahwa:

“Kedisiplinan siswa harus dipupuk kembali. Dari sekian lama libur sekolah karena pandemi, anak-anak perlu bimbingan, arahan, dan aturan untuk membentuk kedisiplinannya kembali. Ada saja anak yang masih telat masuk kelas, membuang sampah sembarangan, tidak melaksanakan piket, lupa mengerjakan tugas, dan ketika diterangkan materi tidak memperhatikan.”<sup>55</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa libur sekolah yang panjang karena pandemi Covid-19 menyebabkan merosotnya kedisiplinan peserta didik. Di lingkungan sekolah mupun ketika berada di kelas ada saja anak yang telat masuk kelas, membuang sampah sembarangan, tidak melaksanakan piket, lupa mengerjakan tugas, dan ketika diterangkan materi tidak memperhatikan. Untuk

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Bapak Imron Zuhri, SH., M.H. selaku kepala Madrasah MI Miftahul Huda Jambewangi Blitar, pada tanggal 5 Januari 2022, pukul 08.00 WIB.

<sup>55</sup> Wawancara dengan Ibu Durotun Nasihah selaku guru pengajar tematik kelas 4 di ruang kelas 4 pada tanggal 3 Januari 2022, pukul 12.00 WIB.

meningkatkan disiplin siswa dibutuhkan arahan, binaan, serta aturan yang harus ditaati agar kedisiplinan siswa dapat terpupuk kembali.

Selanjutnya Ibu Durotun Nasihah S.Pd. selaku guru kelas (pengajar tematik) menjelaskan:

“Siswa saya di kelas 4 ini Alhamdulillah mudah diatur, mudah dikasih tahu, meskipun ada satu dua anak yang kadang masih sulit untuk dikondisikan. Anak-anak sebenarnya sudah menunjukkan sikap disiplinnya ketika belajar di kelas. Mereka mengerjakan PR, mereka menjalankan piket, mereka berseragam lengkap, mereka tidak merusak fasilitas sekolah, mereka mentaati aturan guru, dan sebagainya. Tapi memang masih ada beberapa anak saja yang perlu bimbingan untuk lebih disiplin lagi. Strategi yang saya lakukan untuk meningkatkan disiplin siswa pada saat pembelajaran tematik yaitu dengan pembiasaan. Agar anak terbiasa maka harus ada pembiasaan. Pembiasaan dimulai dengan membuat struktur kelas, ada ketua, wakil, sekretaris, dan bendahara. Yang menjabat dalam struktur kelas harus bertanggung jawab terhadap anggotanya. Ketua kelas harus berani menegur anggota kelasnya apabila ada yang tidak disiplin. Begitupun dengan anggota kelas 4, mereka harus saling mengingatkan apabila ada teman yang belum piket, ada yang ramai ketika pembelajaran, menyontek, tidak mengerjakan PR, dan lain-lain. Dengan tanggung jawab seluruh siswa di kelas, maka mempermudah untuk mengontrol kedisiplinan siswa.”<sup>56</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh Feri selaku siswa kelas 4 bahwa:

“Iya ada struktur kelas. Ketua kelas harus memberi tahu apabila ada siswa yang tidak disiplin. Semua saling mengingatkan kalau ada siswa yang tidak disiplin di kelas. Bu Duroh membiasakan seperti PR harus dikerjakan di rumah, terus ketika guru menjelaskan tidak boleh ramai sendiri, dan tidak boleh menyontek ketika ada ulangan. Kami sekarang menjadi terbiasa menjalankan pembiasaan tersebut.”<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Ibu Durotun Nasihah selaku guru pengajar tematik kelas 4 di ruang kelas 4 pada tanggal 3 Januari 2022, pukul 12.00 WIB.

<sup>57</sup>. Wawancara dengan Ahmad Feri selaku siswa kelas 4 MI Miftahul Huda Jambewangi Blitar, pada tanggal 4 Januari 2022, pukul 12.00 WIB.

Selanjutnya bapak Imron Zuhri, S.H., M.H. selaku kepala madrasah juga mengatakan bahwa:

“Pembiasaan untuk mendisiplinkan siswa pastinya sudah dilaksanakan oleh guru kelas. Pembiasaan ini berkaitan dengan kewajiban siswa menjalankan tata tertib sekolah. Seperti pembiasaan untuk datang ke sekolah tepat waktu, memakai seragam sesuai harinya, tidak membuang sampah sembarangan, tidak boleh mencorat-coret dinding kelas, dan untuk selebihnya terkait pembiasaan terhadap disiplin belajar siswa pada saat kegiatan belajar mengajar diserahkan kepada guru masing-masing.”<sup>58</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan disiplin belajar siswa pada pembelajaran tematik yaitu dimulai dari pembiasaan dengan pembentukan struktur kelas. Yang menjabat sebagai ketua, wakil, sekretaris, dan bendahara harus bertanggung jawab terhadap tugasnya dan harus mengingatkan apabila anggota siswa di kelasnya tidak disiplin. Semua anggota kelas 4 juga saling mengingatkan apabila ada teman yang tidak disiplin. Pembiasaan dilakukan dengan penanaman sikap tanggung jawab untuk saling mengingatkan apabila ada teman yang belum piket, ada yang ramai ketika pembelajaran, menyontek, tidak mengerjakan PR, dan lain-lain.

Selanjutnya Ibu Durotun Nasihah, S.Pd. selaku guru kelas 4 (guru tematik) menambahkan bahwa:

“Disisi lain saya juga tetap mengingatkan anak-anak agar mereka terbiasa disiplin. Pembiasaan lain yang saya terapkan yaitu apabila saya memberi tugas kepada siswa untuk

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Bapak Imron Zuhri, SH., M.H. selaku kepala Madrasah MI Miftahul Huda Jambewangi Blitar, pada tanggal 5 Januari 2022, pukul 08.00 WIB.

mengerjakan soal-soal yang ada di LKS, saya selalu membiasakan kepada siswa agar mereka membaca dahulu materi yang terkait dengan soal-soal di LKS sebelum mengerjakan, agar siswa tahu letak bacaan yang memuat jawaban dari soal di LKS. Selain itu, ada peraturan yang saya buat dengan kesepakatan seluruh siswa di kelas 4, yaitu hadir ke sekolah tepat waktu, memakai seragam sekolah dengan rapi, mengerjakan PR di rumah, harus menjalankan piket kelas, tidak boleh mencorat coret (tembok, bangku, dan kursi), tidak boleh merusak fasilitas kelas, tidak boleh berkata kotor, dan ketika pembelajaran berlangsung diusahakan harus memperhatikan agar tercipta suasana yang kondusif.”<sup>59</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh Falihah sebagai siswa kelas

4 bahwa:

“Pembiasaan lain itu disuruh membaca materi dulu sebelum mengerjakan soal-soal LKS, tidak boleh telat masuk sekolah, memakai seragam dengan rapi, mengerjakan PR di rumah, harus menjalankan piket kelas, tidak boleh mencorat coret (tembok, bangku, dan kursi), tidak boleh merusak fasilitas kelas, dan tidak boleh berkata kotor.”<sup>60</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan lain yang diterapkan guru kelas guru selalu membiasakan kepada siswa agar siswa membaca dahulu materi yang terkait dengan soal-soal di LKS sebelum mengerjakan, agar siswa tahu letak bacaan yang memuat jawaban dari soal di LKS. Selanjutnya ada peraturan kelas yang telah disepakati bersama untuk ditaati agar tercipta kedisiplinan siswa. Peraturan tersebut yaitu hadir ke sekolah tepat waktu, memakai seragam sekolah dengan rapi, mengerjakan PR di rumah, harus menjalankan piket kelas, tidak boleh mencorat coret

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Ibu Durotun Nasihah selaku guru pengajar tematik kelas 4 di ruang kelas 4 pada tanggal 3 Januari 2022, pukul 12.00 WIB.

<sup>60</sup> Wawancara dengan Falihah Nuzula selaku siswa kelas 4 MI Miftahul Huda Jambewangi Blitar, pada tanggal 4 Januari 2022, pukul 12.00 WIB.

(tembok, bangku, dan kursi), tidak boleh merusak fasilitas kelas, tidak boleh berkata kotor, dan ketika pembelajaran berlangsung diusahakan harus memperhatikan penjelasan guru. Ketika siswa sudah menjalankan peraturan secara tertib mereka akan terbiasa disiplin dalam belajar.

Selain pembiasaan, untuk meningkatkan disiplin siswa, guru tematik juga memberi contoh atau teladan. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Durotun Nasihah, S.Pd. selaku guru kelas 4 (guru tematik) bahwa:

“Untuk mendisiplinkan siswa, sebagai guru harus menunjukkan sikap disiplin juga. Sikap disiplin tersebut yang akan dilihat dan dicontoh oleh murid kita. Ketika pembelajaran tematik, saya masuk kelas jangan sampai telat, berpakaian rapi, memulai pelajaran dengan penuh semangat dan serius. Hal ini akan dicontoh oleh siswa saya, ketika saya bersemangat dan serius memulai pelajaran mereka juga ikut bersemangat dan serius memulai pelajaran.”<sup>61</sup>

Selanjutnya Feri selaku siswa kelas 4 juga mengungkapkan bahwa:

“Bu Duroh tidak pernah telat masuk kelas, pernah telat terus saya cari dikantor sama teman saya ternyata masih ada urusan dikantor guru. Ketika memulai pelajaran Bu Duroh selalu bersemangat.”<sup>62</sup>

Bapak Imron Zuhri, S.H., M.H. selaku kepala madrasah juga mengatakan bahwa:

“Guru kelas 4 sudah memberi tauladan untuk siswanya dalam meningkatkan disiplin. Tauladan yang saya lihat yaitu tepat waktu datang ke kelas ketika waktunya pembelajaran tematik, berseragam rapi, dan sikap lain yang ditunjukkan ketika pembelajaran.”<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ibu Durotun Nasihah selaku guru pengajar tematik kelas 4 di ruang kelas 4 pada tanggal 3 Januari 2022, pukul 12.00 WIB.

<sup>62</sup> Wawancara dengan Feri Nuzula selaku siswa kelas 4 MI Miftahul Huda Jambewangi Blitar, pada tanggal 4 Januari 2022, pukul 12.00 WIB.

<sup>63</sup> Wawancara dengan Bapak Imron Zuhri, S.H., M.H. selaku kepala Madrasah MI Miftahul Huda Jambewangi Blitar, pada tanggal 5 Januari 2022, pukul 08.00 WIB.

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan disiplin belajar siswa guru juga memberi contoh atau teladan yaitu dengan tidak telat masuk kelas, memakai pakaian yang rapi, dan menunjukkan semangat dan serius ketika memulai pelajaran. Teladan yang diberikan merupakan bentuk dari wibawa guru. Ketika guru memberi contoh yang baik, maka siswanya pun akan mengikuti perbuatan baik tersebut.

Selanjutnya, guru kelas juga memberi penyadaran kepada siswa agar mereka dapat meningkatkan disiplin belajarnya. Penyadaran tersebut berupa bimbingan dan arahan pada saat pembelajaran tematik. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Durotun Nasihah, S.P.d. selaku guru kelas 4 (guru tematik) bahwa:

“Selanjutnya juga memberi penyadaran berupa bimbingan dan arahan untuk meningkatkan disiplin belajar siswa. Misalnya ada anak yang belum mengerjakan PR, saya beri anak tersebut waktu untuk mengerjakan PR nya dikelas. Disisi lain saya juga beri dia penyadaran agar anak tersebut tidak mengulangi lagi. Ketika waktunya mengoreksi bersama namun salah satu anak belum selesai, maka harus menunggu anak tersebut dulu. Begitupun ketika harus lanjut materi selanjutnya, anak tersebut tidak bisa konsentrasi mengikuti pelajaran, sehingga ia masih mengejakan PR. Dan ketika PR dikerjakan di sekolah, anak itu mesti terburu-buru tidak teliti, akhirnya nilainya jelek. Intinya, penyadaran itu ketika ada siswa yang mulai tidak disiplin saya beri tahu agar anak tersebut berubah menjadi lebih disiplin.”<sup>64</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh Falihah selaku siswa kelas 4 juga mengungkapkan bahwa:

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Ibu Durotun Nasihah selaku guru pengajar tematik kelas 4 di ruang kelas 4 pada tanggal 3 Januari 2022, pukul 12.00 WIB.

“Ketika ada anak yang tidak mengerjakan PR, diberi waktu untuk mengerjakan di kelas. Terus sama diberi tahu tidak boleh mengulangi lagi.”<sup>65</sup>

Bapak Imron Zuhri, S.H., M.H. selaku kepala madrasah juga mengatakan bahwa:

“Untuk penyesadaran terhadap siswa apabila tidak disiplin pastinya sudah dilakukan. Karena sebagai guru harus memberi bimbingan agar siswa kita terbentuk karakter disiplin.”<sup>66</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa strategi dalam meningkatkan disiplin belajar siswa selanjutnya yaitu dengan memberi penyesadaran berupa bimbingan dan arahan. Ketika ada anak yang belum mengerjakan PR guru tematik memberi waktu untuk menyelesaikan di kelas, kemudian guru juga memberi tahu kalau tidak boleh diulangi lagi. Dengan demikian anak akan mengerti bahwa PR itu tugas rumah.

Untuk melihat peningkatan kedisiplinan belajar siswa, guru tematik melakukan kontrol dan pengawasan terhadap siswa. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Durotun Nasihah, S.Pd. selaku guru kelas 4 (guru tematik) bahwa:

“Untuk melihat peningkatan kedisiplinan belajar siswa, saya selalu mengontrol mereka. Setiap kali pembelajaran tematik, saya mengamati apakah siswa kelas 4 memperhatikan ketika saya menjelaskan, apakah mereka selalu mengerjakan tugas, bagaimana mereka menaati peraturan kelas yang telah

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Falihah Nuzula selaku siswa kelas 4 MI Miftahul Huda Jambewangi Blitar, pada tanggal 4 Januari 2022, pukul 12.00 WIB.

<sup>66</sup> Wawancara dengan Bapak Imron Zuhri, S.H., M.H. selaku kepala Madrasah MI Miftahul Huda Jambewangi Blitar, pada tanggal 5 Januari 2022, pukul 08.00 WIB.

disepakati. Kembali lagi, apabila ada anak yang mulai tidak disiplin, saya beri penyadaran.”<sup>67</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa untuk melihat peningkatan kedisiplinan siswa, guru tematik melakukan kontrol terhadap mereka. Dan ketika melihat siswa mulai tidak disiplin guru memberi penyadaran. Melalui pengontrolan yang terus dilakukan oleh guru tematik, maka siswa akan terbiasa menjalankan kedisiplinan.

Selain membiasakan, memberi teladan, penyadaran, dan mengontrol untuk meningkatkan disiplin belajar siswa kelas 4 pada saat pembelajaran tematik, guru juga menerapkan peraturan, hukuman, dan penghargaan di kelas. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Duritun Nasihah S.Pd. selaku guru kelas 4 (guru tematik) bahwa:

“Ada beberapa peraturan dan hukuman untuk mendisiplinkan siswa pada saat pembelajaran tematik. Ketika ada anak yang telat masuk kelas, saya suruh dia berdo’a dan pancasila sendiri di depan kelas. Kemudian kalau ada anak yang tidak menjalankan piket kelas, saya suruh anak tersebut membantu piket anak selanjutnya. Kalau ada anak yang tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan, saya suruh dia untuk menggantikan saya menjelaskan di depan. Ketika ada ulangan harian tidak boleh menyontek, kalau menyontek jawaban saya ambil dan tidak boleh mengerjakan lagi. Ketika siswa menjalankan peraturan dengan baik, tak lupa saya memuji mereka. Seperti: bagus, kalian hebat, kalian pintar.”<sup>68</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh Feri selaku siswa kelas 4 bahwa:

“Peraturan kelas disepakati bersama di awal semester 1. Kalau telat masuk kelas, disuruh berdo’a dan pancasila sendiri di

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Ibu Durotun Nasihah selaku guru pengajar tematik kelas 4 di ruang kelas 4 pada tanggal 3 Januari 2022, pukul 12.00 WIB.

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ibu Durotun Nasihah selaku guru pengajar tematik kelas 4 di ruang kelas 4 pada tanggal 3 Januari 2022, pukul 12.00 WIB.



depan kelas. Kalau ada yang tidak menjalankan piket kelas, disuruh membantu piket anak selanjutnya. Ketika ada ulangan harian tidak boleh menyontek, kalau menyontek di ambil sama Bu Duroh dan tidak boleh mengerjakan lagi. Kemudian kalau kami bersikap baik Bu Duroh memuji, hebat, sip, bagus.”<sup>69</sup>  
Bapak Imron Zuhri, S.H., M.H. selaku kepala madrasah juga

mengatakan bahwa:

“Peraturan, hukuman, penghargaan saya kira juga diterapkan oleh guru kelas 4. Karena mendisiplinkan siswa memang harus ada aturan dan hukuman. Peraturan dan hukuman untuk mendisiplinkan belajar siswa di kelas itu tergantung dari masing-masing guru. Tapi saya menghimbau jangan sampai membuat anak merasa tertekan dan keberatan dengan aturan dan hukuman yang diberikan. Biasanya aturan itu dibuat dengan kesepakatan bersama siswa di kelasnya. Jadi anak-anak akan lebih bertanggung jawab dengan dengan peraturan tersebut. Begitupun juga dengan penghargaan, pastinya juga sudah menerapkan. Pujian itu sudah termasuk penghargaan.”<sup>70</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan disiplin belajar siswa, guru tematik juga menerapkan peraturan dan hukuman, namun hukuman tersebut tidak memberatkan siswa. Selain itu, guru tematik juga memberi pujian kepada siswa kelas 4 ketika mereka bersikap disiplin. Pujian merupakan bagian dari penghargaan yang membuat siswa merasa senang ketika mendapatkannya.

Untuk memperkuat hasil penelitian, peneliti melakukan observasi yaitu:

“Peneliti melakukan observasi di hari Senin, tanggal 3 Januari 2022 pukul 07.00. Kedisiplinan siswa kelas 4 pada saat pembelajaran tematik sangat terlihat. Siswa tidak ada yang

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Ahmad Feri selaku siswa kelas 4 MI Miftahul Huda Jambewangi Blitar, pada tanggal 4 Januari 2022, pukul 12.00 WIB.

<sup>70</sup> Wawancara dengan Bapak Imron Zuhri, SH., M.H. selaku kepala Madrasah MI Miftahul Huda Jambewangi Blitar, pada tanggal 5 Januari 2022, pukul 08.00 WIB.

terlambat masuk kelas, siswa memakai seragam sekolah dengan rapi, di pagi hari siswa menjalankan piket kelas, dan ketika pembelajaran tematik dimulai siswa memerhatikan guru. Siswa kelas 4 termasuk kategori kelas yang siswanya mudah untuk dikondisikan. Ketika guru meminta untuk mengerjakan tugas secara individu maupun kelompok, siswa kelas 4 terlihat menaati perintah guru. Mereka mengerjakan tugas dengan serius dan tidak terlihat suasana gaduh dan ramai di dalam kelas.”<sup>71</sup>

Dokumentasi Kedisiplinan siswa kelas 4 pada saat pembelajaran tematik:



Gambar 5.7 Disiplin Belajar Siswa Kelas 4

## B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini merupakan deskripsi data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuan dimaksud untuk mendeskripsikan data yang sesuai dengan fokus penelitian pada skripsi yang judul strategi guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran tematik kelas 4 di MI Miftahul Huda

<sup>71</sup> Observasi di ruang kelas 4 MI Miftahul Huda Jambangi Blitar, pada tanggal 3 Januari 2022, pukul 07.00 WIB.

Jambewangi Blitar. Deskripsi temuan-temuan dalam penelitian ini antara lain:

**1. Strategi Guru dalam Menata Ruang Kelas Pada Pembelajaran Tematik Kelas 4 di MI Miftahul Huda Jambewangi Blitar**

- a. Guru menata formasi tempat duduk siswa disesuaikan dengan metode pembelajaran yang digunakan.
- b. Guru menerapkan variasi penataan formasi tempat duduk siswa agar siswa tidak merasa bosan.
- c. Guru menggunakan tiga formasi penataan tempat duduk siswa, yaitu bentuk “U”, kelompok, dan tradisional.
- d. Guru menerapkan rolling tempat duduk siswa setiap satu minggu sekali.
- e. Guru melakukan penataan terhadap alat-alat pengajaran.
- f. Guru menata perpustakaan kelas (pojok baca) di pojok belakang ruang kelas.
- g. Guru menyiapkan buku-buku yang berkaitan dengan materi kelas 4, kamus, dan buku cerita yang diletakkan di pojok baca.
- h. Guru meletakkan papan presensi siswa pada papan yang letaknya di dinding sebelah pintu masuk.
- i. Guru menata keindahan dan memelihara kebersihan ruang kelas.
- j. Guru menata mading sebagai tempat untuk menempelkan hasil kreasi siswa kelas 4.

- k. Guru menata portofolio siswa di dinding belakang untuk meletakkan hasil pekerjaan siswa berupa kumpulan tugas-tugas.
- l. Guru menata ventilasi dan pencahayaan ruang kelas agar sirkulasi udara lancar, dan pencahayaan baik.

**2. Strategi Guru dalam Menciptakan Iklim Belajar yang Kondusif Pada Pembelajaran Tematik Kelas 4 di MI Miftahul Huda Jambewangi Blitar**

- a. Guru mengucapkan salam pembuka di awal pembelajaran, serta bersikap ramah dengan ekspresi wajah senyum terhadap siswa.
- b. Guru memberi motivasi diawal pembelajaran agar siswa kelas 4 lebih bersemangat dalam belajar.
- c. Guru memberi nasihat ke siswa agar mereka saling menghargai, menghormati guru, bersikap jujur, dan tanggung jawab.
- d. Guru berusaha menjalin komunikasi yang baik dengan siswa selama pembelajaran tematik berlangsung.
- e. Guru memberi keleluasaan kepada siswa untuk bertanya apabila ada materi yang belum faham.
- f. Guru menunjukkan sikap perhatian dan sikap lembut terhadap siswa agar mereka tidak takut bertanya.
- g. Guru mengembalikan semangat siswa yang mulai bosan dengan memberi ice breaking dengan bernyayi, tepukan, atau gerakan.

- h. Guru mengaktifkan siswa di kelas pada saat pembelajaran tematik yaitu dengan memberi sejumlah kuis.
- i. Guru menggunakan bermacam-macam metode mengajar agar pembelajaran tidak membosankan.
- j. Guru menggunakan media pembelajaran untuk mempermudah menjelaskan materi.
- k. Guru memberi penghargaan kepada siswa apabila mereka berperilaku baik berupa pujian.
- l. Sebaliknya guru memberi peringatan, dan teguran jika ada siswa yang berperilaku mengganggu saat pembelajaran.
- m. Guru menunjukkan perhatian kepada siswa dengan membantunya apabila siswa kesulitan dalam belajar.
- n. Guru memberi peringatan apabila ada siswa yang berperilaku menyimpang dan mengganggu kelancaran proses pembelajaran.
- o. Guru kelas 4 menunjukkan minat dan antusiasnya dalam mengajar dengan sikap semangatnya dalam mendidik siswa.
- p. Guru menumbuhkan atmosfer kerjasama dengan bersikap ramah, penuh kasih sayang, dan melibatkan siswa dalam pembelajaran.
- q. Guru menumbuhkan kerjasama antar sesama siswa dengan membentuk diskusi kelompok sehingga siswa akan lebih akrab.

**3. Strategi Guru dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas 4 di MI Miftahul Huda Jambewangi Blitar**

- a. Guru menerapkan strategi pembiasaan dalam meningkatkan disiplin belajar siswa.
- b. Guru membiasakan siswa untuk bersikap tanggung jawab dan saling mengingatkan apabila ada teman berperilaku tidak disiplin.
- c. Guru selalu membiasakan siswa agar mereka membaca dahulu materi yang terkait dengan soal-soal di LKS sebelum mengerjakan.
- d. Guru menerapkan peraturan yang dibuat dengan kesepakatan seluruh siswa di kelas 4.
- e. Guru memberi teladan kepada siswa dengan menunjukkan sikap disiplin.
- f. Guru memberi penyadaran berupa bimbingan dan arahan untuk meningkatkan disiplin belajar siswa.
- g. Guru menerapkan peraturan dan hukuman untuk mendisiplinkan siswa pada saat pembelajaran tematik.
- h. Guru memberi penghargaan kepada siswa apabila siswa menjalankan peraturan dengan baik, yaitu dengan memuji mereka.